

PEMANFAATAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA DI KOTA BANJARMASIN

Rezkyanor Pauji, Benny Nawa Trisna dan Muh. Fajaruddin Atsna

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin

rezkyanorpauji@gmail.com

Abstrak: Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Sangatlah penting kompetensi dan kinerja guru itu ditingkatkan sehingga peranannya yang strategis dan determinan itu benar-benar menyukkseskan pendidikan. Kompetensi yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru salah satunya adalah evaluasi. Dengan kompetensi ini diharapkan guru menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika oleh guru-guru matematika SMA di kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan subjek dua orang guru matematika SMA (masing-masing sekolah terakreditasi A dan B) di kota Banjarmasin. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk promosi peserta didik, mendiagnosis kelemahan dan kekurangan peserta didik, menentukan pengelompokkan dan penempatan peserta didik, sebagai umpan balik untuk perbaikan terhadap sistem pembelajaran, menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebagai dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, dan untuk menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial. Dalam menyusun laporan kepada orang tua, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin hanya membuat laporan secara tertulis, untuk laporan secara lisan kepada orang tua hanya dilakukan pada saat pembagian raport.

Kata Kunci: pemanfaatan, hasil evaluasi.

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian. Hasil penelitian Murphy (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah

sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Brand (1993) mengemukakan bahwa hampir semua reformasi pendidikan seperti pembaharuan

kurikulum dan penerapan metode pembelajaran semuanya bergantung pada guru.

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, maka sangatlah penting kompetensi dan kinerja guru itu ditingkatkan sehingga peranannya yang strategis dan determinan itu benar-benar menyukseskan pendidikan. Kompetensi yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru salah satunya adalah evaluasi. Dengan kompetensi ini diharapkan guru menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini dan dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang digunakan.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) berpendapat bahwa evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Evaluasi menjadi bagian integral dari pendidikan. Setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan sejak peserta didik akan memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan, dan berakhir pada satu tahap proses pendidikan. Evaluasi memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan, terutama peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Evaluasi menjadi suatu keniscayaan dan kemutlakan adanya dalam upaya pendidikan. Pentingnya evaluasi dalam pendidikan hendaknya menyadarkan kita bahwa ternyata masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani secara serius dalam evaluasi pembelajaran di sekolah (Dirman dan Juarsih, 2014: 2).

Arifin (2016: 288) mengatakan bahwa manfaat hasil evaluasi bagi guru yaitu: (1) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan, (2)

Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok, (3) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing, (4) Umpan balik dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran, (5) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (6) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, (7) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.

Sudjana dalam (Dirman dan Juarsih, 2014: 32) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Arifin (2016: 290) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam rangka promosi peserta didik, baik untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan, guru dapat memanfaatkan hasil evaluasi terutama hasil evaluasi sumatif. Guru dapat menafsirkan dan memutuskan sejauh mana taraf kesiapan peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau ke jenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Artinya jika penafsiran guru peserta didik sudah siap, maka peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau jenjang pendidikan berikutnya. Sebaliknya, jika penafsiran guru ternyata peserta didik belum siap, maka peserta didik harus mengulang lagi di kelas semula.

Dirman dan Juarsih (2014: 34) mengatakan bahwa hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar ditujukan untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-

sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Arifin (2016: 290) mengemukakan pendapatnya bahwa hasil evaluasi dapat juga dimanfaatkan guru untuk menentukan pengelompokkan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing. Pengelompokkan tersebut didasarkan atas penafsiran guru terhadap susunan kelompok. Jika kelompok atau kelas yang dihadapi mempunyai susunan yang normal dan homogen, maka kelas tersebut tidak perlu dibagi-bagi dalam kelompok. Sebaliknya, jika kelas tersebut heterogen, maka kelas itu perlu dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan prestasi masing-masing.

Menurut Daryanto (2014: 10) manfaat evaluasi di sekolah bagi guru yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari peserta didik memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.

Arifin (2016: 290) mengemukakan pendapatnya bahwa hasil evaluasi dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui kemajuan dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Bentuk laporan dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Laporan lisan dimaksudkan agar terjadi komunikasi secara efektif antara sekolah dengan pihak yang menerima laporan, dan juga membentuk hubungan emosional yang lebih kental antara kedua belah pihak. Laporan tertulis dimaksudkan agar dapat memberikan petunjuk yang permanen. Laporan tertulis dapat didokumentasikan

dan pada waktunya dapat dijadikan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Arifin (2016: 287) mengemukakan pendapatnya bahwa memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memeriksa kelengkapan komponen-komponennya, kesesuaian antarkomponen, kemungkinan proses pelaksanaan, operasional tidaknya indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, ketepatan dalam memilih metode, media dan sumber belajar, serta ketepatan teknik penilaian yang digunakan. Merancang perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berarti melakukan perbaikan dari rencana sebelumnya.

Dirman dan Juarsih (2014: 121) mengatakan bahwa apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika oleh guru-guru matematika SMA di kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti sendiri yang merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan serta melaporkan hasilnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

Penentuan subjek penelitian berdasarkan akreditasi sekolah tempat subjek mengajar yaitu SMA di kota

Banjarmasin yang terakreditasi A, B, dan C. Berdasarkan informasi pada tahun 2016 dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Kalimantan Selatan, untuk SMA di kota Banjarmasin sudah terakreditasi A dan B, tidak ada lagi SMA yang terakreditasi C. Jadi, subjek penelitian ini adalah guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banjarmasin dan SMA PGRI 3 Banjarmasin. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena berdasarkan informasi pada tahun 2016 dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Kalimantan Selatan bahwa masing-masing dari sekolah tersebut terakreditasi A dan B.

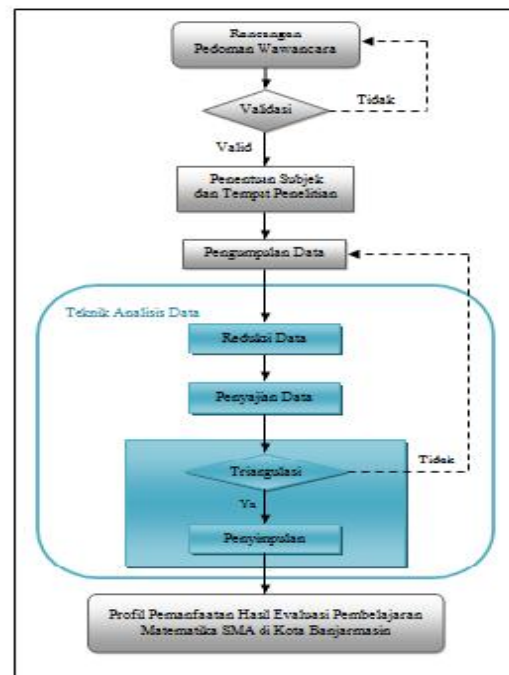
Penelitian ini dilaksanakan secara dua kali pada subjek yang sama dan menggunakan pedoman wawancara yang sama dengan jangka waktu satu minggu antara wawancara pertama dan kedua dengan tujuan untuk mendapatkan data hasil wawancara yang valid. Waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

| Subjek yang diteliti | Wawancara Pertama | Wawancara Kedua |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------|
| Guru matematika SMA terakreditasi A | 29 Nov 2016 | 06 Des 2016 |
| Guru matematika SMA terakreditasi B | 08 Des 2016 | 15 Des 2016 |

Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi dan penyimpulan. Dalam pengujian keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan A, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada A di waktu yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu lagi

(Ahmadi, 2014: 267). Sumber data yang diperoleh dari dua kali wawancara dengan jangka waktu satu minggu, dilakukan triangulasi untuk mengetahui data itu valid atau tidak. Jika valid, maka data hasil wawancara pertama bisa digunakan untuk langkah penyimpulan. Alur/siklus penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Siklus Alur Penelitian

Pembahasan

Hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Sudjana dan Arifin, bahwa dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, guru yang memutuskan sejauh mana taraf kesiapan peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau ke jenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing yang dapat dilihat dari nilai peserta didik yang memenuhi kriteria

tertentu salah satunya KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Dirman dan Juarsih bahwa nilai peserta didik yang merupakan evaluasi hasil belajar dimanfaatkan untuk mendiagnosis kelemahan peserta didik. Selain dari evaluasi hasil belajar peserta didik, guru matematika SMA terakreditasi B juga memanfaatkan evaluasi (proses) pembelajaran yaitu daya serap peserta didik ketika diminta maju ke depan untuk menyelesaikan soal latihan pada saat proses pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Arifin bahwa dalam menempatkan peserta didik harus secara heterogen sesuai prestasi masing-masing dan mengelompokkan peserta didik secara heterogen ketika menggunakan model pembelajaran yang di dalam langkah-langkah pembelajarannya adalah menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar secara heterogen berdasarkan hasil belajarnya.

Manfaat hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk umpan balik dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Daryanto bahwa untuk melakukan

perbaikan terhadap sistem pembelajaran digunakan strategi, model, metode, media pembelajaran matematika yang lain apabila strategi, model, metode, media pembelajaran matematika yang sedang/sudah digunakan masih kurang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat. Selain itu guru mata pelajaran matematika SMA terakreditasi A di kota Banjarmasin menggunakan strategi pembelajaran yaitu stempel warna-warni untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Manfaat hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Arifin bahwa bentuk laporan dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Guru mata pelajaran matematika SMA terakreditasi A dalam laporan secara tertulis berupa raport dan menggunakan penilaian portofolio, sedangkan guru mata pelajaran matematika SMA terakreditasi B untuk laporan tertulis hanya raport saja. Untuk laporan secara lisan, guru mata pelajaran matematika SMA terakreditasi A dan B hanya melakukan bersamaan pada waktu pembagian raport di akhir semester.

Manfaat hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Arifin bahwa memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengetahui ketepatan dalam memilih strategi, model, metode, media, dan sumber belajar. Guru

matematika SMA terakreditasi A membuat perencanaan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya atau merefleksikannya dari tahun sebelumnya, sedangkan guru matematika SMA terakreditasi B membuat perencanaan pembelajaran dari hasil evaluasi pembelajaran.

Manfaat hasil evaluasi pembelajaran matematika sudah dimanfaatkan guru matematika SMA terakreditasi A dan B untuk menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika SMA terakreditasi A dan B sependapat dengan Dirman dan Juarsih bahwa pembelajaran remedial perlu diadakan jika nilai peserta didik tidak mencapai KKM. Guru matematika SMA terakreditasi A mengadakan remedial apabila nilai peserta didik dibawah KKM dan dilaksanakan sampai nilai peserta didik mencapai KKM, sedangkan guru matematika SMA terakreditasi B mengadakan remedial apabila nilai peserta didik dibawah KKM dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada soal yang tidak tuntas diselesaikan peserta didik. Jika sudah tiga kali dilaksanakan remedial nilai peserta didik tetap tidak tuntas, maka akan diberikan tugas tambahan agar nilai peserta didik mencapai KKM.

Kesimpulan

1. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk promosi peserta didik, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin yang memutuskan sejauh mana taraf kesiapan peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau ke jenjang pendidikan berikutnya yang dapat dilihat dari nilai peserta didik yang memenuhi KKM.
2. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin melihat dari nilai peserta didik yang merupakan evaluasi hasil belajar. Selain dari evaluasi hasil belajar, guru matematika SMA terakreditasi B di kota Banjarmasin memanfaatkan evaluasi (proses) pembelajaran yaitu daya serap peserta didik ketika diminta maju ke depan untuk menyelesaikan soal latihan pada saat proses pembelajaran.
3. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk menentukan pengelompokkan dan penempatan peserta didik, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin menempatkan dan mengelompokkan peserta didik secara heterogen ketika menggunakan model pembelajaran yang di dalam langkah-langkah pembelajarannya adalah mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan hasil belajarnya.
4. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk umpan balik dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin menggunakan strategi, model, dan media yang lain apabila strategi, model, dan media yang sedang/sudah digunakan masih kurang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi efektif.
5. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin dalam laporan secara tertulis berupa raport, sedangkan untuk laporan secara lisan hanya melakukan bersamaan pada waktu pembagian raport di akhir semester. Selain berupa raport, guru matematika SMA terakreditasi A di kota

Banjarmasin juga menggunakan penilaian portofolio sebagai laporan tertulis.

6. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengetahui ketepatan dalam memilih strategi, model, metode, media, dan sumber belajar.
7. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial, guru matematika SMA terakreditasi A dan B di kota Banjarmasin melihat dari nilai peserta didik yang tidak memenuhi KKM sehingga perlu diadakan remedial.

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Riset Pendidikan (Metodologi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.